

REFORMASI SISTEM AKUNTANSI CASH BASIS MENUJU SISTEM AKUNTANSI ACCRUAL BASIS

Yuri Rahayu

AMIK BSI Sukabumi

Jalan Cemerlang No.8 Sukakarya Kota Sukabumi

Yuri.YRU@bsi.ac.id

Abstract – Accounting reform movement was born with the aim of structuring the direction of improvement. This movement is characterized by the enactment of the Act of 2003 and Act 1 of 2004, which became the basis of the birth of Government Regulation No.24 of 2005 on Government Accounting Standards (SAP). The general, accounting is based on two systems, the cash basis and the accrual basis. The facts speak for students still at problem with differences to the two methods that result in a lack of understanding on the treatment system for recording. The purpose method of research is particularly relevant to student references who are learning basic accounting so that it can provide information and more meaningful understanding of the accounting method cash basis and Accrual basis. This research was conducted through a normative approach, by tracing the document that references a study/library that combines source of reference that can be believed either from books and the internet are processed with a foundation of knowledge and experience of the author. The conclusion can be drawn that basically to be able to understand the difference of the system and the Cash Basis accrual student base treatment requires an understanding of both methods. To be able to have the ability and understanding of both systems required reading exercises and reference sources.

Keywords : Reform, cash basis, accrual basis

Abstrak - Gerakan reformasi akuntansi dilahirkan dengan tujuan penataan ke arah perbaikan. Gerakan ini ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang tahun 2003 dan Undang-Undang No.1 Tahun 2004 yang menjadi dasar lahirnya Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Pada umumnya pencatatan akuntansi di dasarkan pada dua sistem yaitu basis kas (*Cash Basis*) dan basis akrual (*Accrual Basis*). Fakta berbicara Selama ini mahasiswa masih dibinggungkan dengan perbedaan ke dua metode itu sehingga berakibat pada kurang pahaman atas perlakuan sistem pencatatan ke dua metode tersebut. Tujuan dari penelitian referensi ini ingin memberikan informasi dan pemahaman yang lebih berarti tentang Metode akuntansi *Cash basis* dan *Accrual basis* kepada mahasiswa yang sedang belajar akuntansi dasar dan umumnya kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam perbedaan dan perlakuan dari ke dua metode itu. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan normatif, dengan melakukan penelusuran dokumentasi yaitu studi referensi/pustaka yang menggabungkan sumber referensi yang bisa di percaya baik dari buku, jurnal, prosiding maupun internet yang diolah dengan landasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Kesimpulan yang bisa diambil bahwa pada dasarnya untuk bisa memahami perbedaan dari sistem *Cash Basis* dan *Accrual basis* mahasiswa diwajibkan sering melakukan stimulasi, baik dalam bentuk workshop atau latihan soal dan baca referensi dari sumber yang kompeten.

Kata kunci : Reformasi kas basis, aktual basis

PENDAHULUAN

Reformasi merupakan suatu tindakan perubahan menuju arah perbaikan. Selama ini kita mengenal kalimat reformasi pasti hubungannya dengan dunia politik. Karena Reformasi di bidang politik sudah kita rasakan secara nyata sejak tahun 1998. Gerakan reformasi lahir sebagai jawaban atas krisis dan ketidakpuasan yang melanda berbagai segi kehidupan, seperti : krisis politik, ekonomi, hukum dan sosial. Begitu pun bidang akuntansi tidak mau ketinggalan untuk melakukan gerakan reformasi. Gerakan ini bertujuan melakukan penataan ke arah perbaikan, sebagai bukti aksi gerakan ini telah dikeluarkannya Undang-Undang tahun 2003 dan Undang-Undang No.1 Tahun 2004 yang menjadi dasar lahirnya Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (IAI, 2009). Basis Akuntansi merupakan prinsip akuntansi untuk menentukan saat pengakuan dan pelaporan suatu transaksi ekonomi dalam laporan keuangan. Pada umumnya pencatatan akuntansi di dasarkan pada dua sistem yaitu basis kas (*Cash Basis*) dan basis akrual (*Accrual Basis*). Basis kas adalah Suatu teknik pencatatan yang mengakui terjadi transaksi dengan dasar jika kas/uang benar-benar sudah diterima atau dikeluarkan sedangkan Basis akrual adalah suatu sistem pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi walaupun kas baru bisa dimasuk atau ke luar di masa depan atau belum terjadi penerimaan maupun pengeluaran kas. Fakta berbicara Selama ini mahasiswa masih dibinggungkan dengan perbedaan ke dua metode tersebut sehingga berakibat pada kurang pahaman atas perlakuan sistem pencatatan ke dua metode itu. Ditambah masih minimnya pengertian dan pengolongan tentang kas. Tujuan dari penelitian referensi ini khususnya bagi mahasiswa yang sedang belajar akuntansi dasar sehingga bisa memberikan informasi dan pemahaman yang lebih berarti tentang Metode akuntansi *Cash basis* dan *Accrual basis*.

Dari uraian di atas menjadi hal yang sangat menarik untuk bisa dikaji dalam bentuk penelusuran dokumen yaitu studi referensi/pustaka yang mengabungkan sumber referensi yang bisa di percaya melalui pendekatan Normatif dengan Metode Deskriptif. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yang berarti dan jelas dari sistem *cash basis* maupun *accrual basis*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan normatif dengan melakukan penelusuran dokumen yaitu studi referensi/pustaka yang mengabungkan sumber referensi yang bisa di percaya baik dari buku-buku, Peraturan perundang-undangan, artikel, situs web yang diolah dengan landasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan Metode penelitiannya Metode Deskriptif yaitu “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Sugiono, 2012).

PEMBAHASAN

Reformasi adalah suatu langkah yang ditujukan untuk usaha perbaikan atas jawaban ketidakpuasan yang terjadi selama ini baik dalam rangka efisiensi, perbaikan kinerja dan inovasi atau upaya untuk menemukan mekanisme baru, sehingga tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai. Perubahan ini dapat meliputi segala hal, berupa sistem, mekanisme, aturan, kebijakan, tingkah laku, kebiasaan, cara-cara atau praktik menuju arah yang lebih baik.

Basis sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi untuk menentukan saat pengakuan dan pelaporan suatu transaksi ekonomi dalam Laporan Keuangan. Pada umumnya basis pencatatan akuntansi di dasarkan pada dua sistem yaitu sistem kas basis (*Cash basis*) dan akrual basis (*Accrual Basis*). Basis kas menurut KSAP (Kajian Standar Akuntansi Pemerintah) dalam Suryanovi (2008) adalah Basis kuntansi yang

mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Pada basis kas, transaksi diakui ketika kas diterima atau dibayar tanpa melihat kapan transaksi tersebut timbul/terjadi. Misalkan: Pendapatan diakui ketika uang kas/setara kas diterima bukan ketika hak atas pendapatan tersebut timbul, sedangkan belanja diakui ketika terjadi pembayaran bukan ketika kewajiban untuk membayar timbul. Pada Basis kas pembelian aset jangka panjang tidak dikapitalisasi tapi seluruhnya diakui sebagai belanja sehingga tidak ada pencatatan dan penyajian atas aktiva tetap dan penyusutan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem kas basis biasanya terdiri dari kas dan kekayaan pemilik. Sedangkan Basis Akruial adalah Basis Akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas setara kas diterima atau dibayar. Pada basis akruial transaksi diakui pada saat timbul/terjadi tanpa memperhatikan kapan kas/setara kas diterima/dibayar. Neraca yang dihasilkan dengan menggunakan sistem akruial basis mengakui adanya Piutang dan utang, seperti transaksi pembayaran di muka, contohnya *Prepaid rent/Prepaid insurance*.

Secara kasat mata pengertian kas/uang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu uang Kartal dan uang Giral. Uang kartal merupakan alat pembayaran yang sah yang berbentuk uang kertas dan logam sedangkan uang giral merupakan bentuk pembayaran yang sah melalui layanan Perbankan baik melalui *mobile banking*, internet banking. Wujudnya bisa berbentuk Cek, Bilyet Giro, ATM, Kartu kredit dan atau yang disetarakan. Sehingga penerimaan atau pengeluaran yang disebabkan oleh

suatu transaksi bisa memilih apakah menggunakan Kartal atau Giral. Yang jadi masalah bagaimana penerapan sistem kas basis dan akruial basis dalam suatu transaksi.

Contoh Uang Kartal



Gambar 1
Contoh Uang Kartal

Contoh Uang Giral



Gambar 2
Contoh Uang Giral

Sumber gambar: Google.co.id

Untuk lebih mudah dipahami, berikut ini gambaran perbedaan dari kedua sistem tersebut yang penulis rangkum dari beberapa sumber referensi.

Tabel 1
Perbedaan Sistem Alat Pembayaran

CASH BASIS	ACCRUAL BASIS
<p>Perubahan kas = Penerimaan kas – Pengeluaran Kas</p> <p>Rugi Laba = Pendapatan (<i>income</i>) – Biaya (<i>Expense</i>)</p>	<p>Rugi Laba = Pendapatan (<i>income</i>) – Biaya (<i>Expense</i>)</p>
<p>Basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.</p>	<p>Basis Akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas setara kas diterima atau dibayar. Pada sistem ini transaksi diakui pada saat timbul/terjadi tanpa memperhatikan kapan kas/setara kas diterima/dibayar.</p>
<p>Konsep dasar kas basis (<i>Cash basis</i>) diterapkan dalam dua hal berikut ini :</p> <p>1. Pengakuan Pendapatan Dalam sistem ini pendapatan baru diakui jika perusahaan menerima pembayaran secara kas. Menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih maka dalam metode ini muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung.</p> <p>2. Pengakuan Beban/Biaya Dalam sistem ini pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas.</p>	<p>Konsep dasar basis akrual (<i>Accrual basis</i>) diterapkan dalam dua hal berikut ini:</p> <p>1. Pengakuan Pendapatan Hal ini diakui ketika perusahaan memiliki kewenangan untuk melakukan penagihan atas kegiatan usahanya seperti penjualan jasa/ barang. Pengakuan pendapatan ini tidak menunggu masa ketika kas/ bank betul-betul diterima sehingga akan mungkin terjadinya piutang tak tertagih.</p> <p>2. Pengakuan Beban/Biaya Hal ini diakui ketika perusahaan sudah memiliki kewajiban untuk membayar meskipun perusahaan belum melakukan pembayaran sama sekalipun.</p>
<p>Keunggulan pencatatan akuntansi cash basis</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode cash basis digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. b. Biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam penghitungan pendapatan. c. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya. d. Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan e. Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut. 	<p>Keunggulan Akuntansi Accrual basis</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode ini bisa digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas. b. Informasi bisa lebih handal dan terpercaya karena beban dan pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi. c. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan diperhitungkan dalam Cadangan kerugian piutang d. Setiap penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat ke dalam masing-masing akun sesuai transaksi yang terjadi. e. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan sehubungan dengan adanya pendapatan yang masih harus diterima.

Lanjutan Tabel 1
Perbedaan Sistem Alat Pembayaran

Kelemahannya Cash basis :	Kelemahan Akuntansi Accrual Basis
<ul style="list-style-type: none"> a. Metode cash basis tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia b. Bisa menurun kan perhitungan pendapatan bank, karena pengakuan pendapatan baru diakui jika kas sudah diterima c. Penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal cadangan piutang tak tertagih. d. Setiap pengeluaran kas diperlakukan sebagai beban e. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijaksanaan untuk frogres di masa yang akan datang . 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya pengurangan kas dan pendapatan karena setiap transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran kas walaupun belum dibayarkan secara kas harus sudah dicatat sebagai biaya b. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan. c. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan. d. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan. e. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

Sebagai ilustrasi agar bisa di pahami secara gampang berikut contoh transaksi yang di catat dalam dua metode kas basis dan akrual basis.

Contoh Transaksi Pengakuan Pendapatan

Pada tanggal 1 Agustus 2015 PT Cinta Pertama menerima Pendapatan sewa kantor untuk 3 bulan kedepan sebesar Rp. 30.000.000

Jurnal dengan metode Cash Basis

- Kas (*Cash*) Rp. 30.000.000 D
- Pendapatan sewa (*Rent Income*) : Rp 30.000.000 K

Jurnal dengan metode Accrual Basis.

- Kas (Cash) Rp. 30.000.000 D
- Pendapatan diterima dimuka (*Prepaid Rent*) Rp. 30.000.000 K

Dari transaksi diatas menunjukkan bahwa penerimaan pendapatan yang bersumber dari sewa diterima dimuka sebesar Rp 30.000.000 tidak dikategorikan sebagai pendapatan yang terjadi tapi dikatagorikan sebagai Htang

lancar (*Current liabilities*) karena masa manfaatnya dari pendaptan sewa berlaku sampai tiga bulan ke depan. Maka perusahaan di akhir bulan perlu melakukan jurnal penyesuaian (*adjustment*) guna menyesuaikan pendapatan yang diterima. Jurnal penyesuaian ini dibuat pada waktu tutup buku bulanan, yaitu tanggal 31 Agustus, 30 September dan 30 Oktober dengan format sebagai berikut:

1. 31 Agustus 2014

- Kas : Rp 10.000.000 D
- Pendapatan diterima dimuka : Rp 10.000.000 K

2. 30 September 2014

- Kas : Rp 10.000.000 D
- Pendapatan diterima dimuka : Rp 10.000.000 K

3. 31Oktober 2014

- Kas : Rp 10.000.000 D
- Pendapatan diterima dimuka : Rp 10.000.000 K

Pada jurnal diatas bisa dilihat bahwa perusahaan melaporkan adanya Pendapatan sewa yang terjadi pada periode Agustus, September dan Oktober dimana pendapatan tersebut merupakan pembagian dari total rekening Pendapatan diterima dimuka dibagi masa manfaat sewa selama tiga bulan yang diterima di awal transaksi yaitu tanggal 1 Agustus 2014 sebesar Rp. 30.000.000 ($Rp.30.000.000 : 3 = Rp. 10.000.000$)

Contoh Transaksi Pengakuan Pendapatan

Pada tanggal 1 Agustus 2015 PT RAHAYU membayar sewa kantor untuk 3 bulan kedepan sebesar Rp. 30.000.000 Jurnal dengan metode **Cash Basis**

- Biaya sewa (*Rent expense*) : Rp 30.000.000
Kas (*Cash*): Rp 30.000.000 K

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa metode cash basis mencatat bahwa transaksi dicatatkan berdasarkan jumlah nominal yang dikeluarkan pada saat transaksi awal, padahal biaya sewa tersebut manfaatnya belum dinikmati.

Jurnal dengan metode **Accrual Basis**

- Sewa dibayar dimuka (*Prepaid Rent*) : Rp 30.000.000 D
Kas (*Cash*) :Rp 30.000.000 K

Dari transaksi diatas menunjukkan bahwa pembayaran yang dilakukan terhadap sewa gedung sebesar Rp 30.000.000 tidak dikategorikan sebagai biaya yang terjadi tapi pengeluaran tersebut masih dianggap sebagai harta perusahaan bahkan bisa masuk ke dalam katagori Harta Lancar (*Current Asset*) karena masa manfaatnya akan dinikmati sampai tiga bulan ke depan. Maka perusahaan di akhir bulan perlu melakukan jurnal penyesuaian (*adjustment*) guna menyesuaikan biaya yang dikeluarkan. Jurnal penyesuaian ini dibuat pada waktu tutup buku bulanan, yaitu tanggal 31 Agustus , 30 Sept dan 30 Oktober dengan format sebagai berikut:

1. 31 Agustus 2014

- Beban Sewa : Rp 10.000.000 D
Sewa dibayar dimuka : Rp 10.000.000 K

2. 30 September 2014

- Beban sewa : Rp 10.000.000 D
Sewa dibayar dimuka : Rp 10.000.000 K

3. 31Oktober 2014

- Beban sewa : Rp 10.000.000 D
Sewa dibayar dimuka : Rp 10.000.000 K

Dari jurnal diatas bisa dilihat bahwa perusahaan melaporkan adanya biaya sewa yang terjadi pada periode Agustus, September dan Oktober dimana biaya tersebut merupakan pembagian dari total rekening Sewa dibayar dimuka dibagi masa manfaat sewa selama tiga bulan yang dikeluarkan di awal transaksi yaitu tanggal 1 Agustus 2014 sebesar Rp. 30.000.000 ($Rp.30.000.000 : 3 = Rp. 10.000.000$)

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya untuk bisa memahami perbedaan dari sistem *Cash Basis* dan *Accrual basis* mahasiswa dibutuhkan pemahaman perlakuan dari kedua metode tersebut dimana untuk sistem *Cash Basis* sangat mendasarkan pada pemahaman bahwa sistem ini akan mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, baik yang digunakan untuk pengakuan endapatan, belanja maupun biaya. Sedangkan untuk sistem *Accrual Basis* mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas setara kas diterima atau dibayar. Pada sistem ini transaksi diakui pada saat timbul/terjadi tanpa memperhatikan kapan kas/setara kas diterima/dibayar. Untuk bisa memiliki kemampuan pemahaman dari

kedua sistem tersebut dibutuhkan stimulasi baik berupa workshop atau latihan soal dan baca referensi dari buku, jurnal, prosiding, artikel dari sumber yang kompeten.

Saran

Untuk bisa menguasai akuntansi dibutuhkan pondasi yang kuat salah satunya pemahaman dasar akuntansi dan praktek, salah satu upaya untuk bisa memiliki kompetensi di bidang ini diperlukan motivasi yang tinggi, banyak berlatih dan baca sumber referensi dari sumber yang kompeten sehingga bisa menambah wawasan.

REFERENSI

- ekonomi.kompasiana.com/./perbedaan-cash-akrual-dan-basis. Diakses Desember 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi keuangan*. Edisi 10. Jakarta Salemba.
- Ismawati;K. 2011. *Accrual Accounting dan New Publik Manajemen*. <http://unsa.ac.id>. Diakses Januari 2015.
- Modul *Accrual Accounting*. 2013. STAR-BPKP.
- Nasucha. 2004.mrdewa. blogspot. Com/2008/03/reformasi-administrasi-definisi-dan.html.Diakses Nopember 2014.
- PP No. 24 Tahun 2015 tentang SAP.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sri Suryanovi. 2008. Jurnal Kementerian Keuangan RI. *Cash Basis dan akrual Basis, Akuntansi Pemerintah*, vol. 3 no.1 Oktober 2008. www.perpustakaan.depkeu.go.id, p. 77, Diakses Desember 2014.
- Sartika. My jurnal.blogspot.com/2011/02/. Diakses September 2014.
- span.depkeu.go.id/content/menyongsong-penerapan-akuntansi-berbasis-akrual. Diakses Januari 2015.
- trisyeza.blogspot.com/2011/metode-akuntansi-accrual-basis-and-cash.html. Diakses Desember 2014..

thesis.binus.ac.id/doc/bab2/2010. Di akses Desember 2014.

http://www.google.co.id/?gws_rd=ssl=co ntoh+uang+giral. Di akses Desember 2014.

<http://zahiraccounting.com/id/blog/basis-akrual-dan-basis-kas-dalam-akuntansi>. Diakses Agustus 201.